

**PELATIHAN PEWARNAAN KAOS DENGAN TEKNIK JUMPUTAN  
(TIE DYE) PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI  
KABUPATEN BOGOR**

**Agus Pambudi Dharma<sup>1\*</sup>, Meitayani<sup>2</sup>, Retno Fitria Setyawati<sup>3</sup>, Mushoddik<sup>4</sup>, Arshya  
Oktaviani<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>3</sup>Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas  
Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>4</sup>Dosen Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>5</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.  
Hamka

\*Email agus.pambudi@uhamka.ac.id

**ABSTRAK**

Jumputan, juga dikenal sebagai “tie-dye” merupakan teknik pewarnaan di atas kain atau kaos dengan menutup bagian yang tidak ingin terkena warna menggunakan bahan perintang (kelereng, uang koin atau batu) yang tidak mudah menyerap. Tie dye telah menarik minat banyak kalangan dari berbagai lapisan masyarakat termasuk usia remaja dan anak-anak. Pelaksanaan pelatihan pewarnaan di atas kain dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari, Citeureup dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan berkaitan dengan realisasi pemecahan masalah tersebut, diantaranya: 1) penyampaian materi tentang jumputan, yang meliputi: teori tentang jumputan, perbedaan antara jumputan dan batik, karakteristik jumputan, cara pembuatan jumputan, 2) pemberian handout bagi para peserta pelatihan, 3) demonstrasi pembuatan tie dye, dilakukan tentang cara mendesain jumputan untuk membuat taplak meja, cara mengikat, cara memberi warna remasol, cara memberi water glass, cara pencelupan, dan 4) praktek pembuatan tie dye. Peserta melakukan secara interaktif dan mandiri setiap tahapannya dari proses pembentukan pola atau motif diatas kaos bekas hingga proses penjemuran sehingga meningkatkan kreativitas. Proses pembuatan produk tie dye dapat diterapkan melalui pembelajaran project based learning dan bisa juga sebagai implementasi dari pengelolaan 3R yang dilakukan oleh guru di sekolah.

**Kata Kunci: Kreativitas, Project Based Learning, Sekolah Muhammadiyah, Tie Dye, 3R**

## **1. PENDAHULUAN**

Jumputan, juga dikenal sebagai “tie-dye” merupakan teknik pewarnaan di atas kain atau kaos dengan menutup bagian yang tidak ingin terkena warna menggunakan bahan perintang (kelereng, uang koin atau batu) yang tidak mudah menyerap. Kain diikat menggunakan tali rapih atau karet, yang kemudian dicelup atau disemprotkan larutan pewarna sehingga mendapatkan ragam motif sesuai bentuk ikatan pada permukaan kain (Diba et al. 2021; Suliyanthin et al. 2023).

Teknik pewarnaan tie dye memiliki akar sejarah yang kaya, telah menarik minat banyak kalangan dari berbagai lapisan masyarakat termasuk usia remaja dan anak-anak. Variasi pola dan warna yang tak terbatas, tie dye menjadi sarana ekspresi diri yang menarik dan kreatif bagi banyak masyarakat. Produk-produk dengan teknik jumputan (tie dye), telah menjadi fenomena yang populer dalam industri fashion dan seni kreatif, berupa kaos (baik berlengan maupun tanpa lengan), pakaian anak-anak, wanita, daster. Selain itu, ada produk cineramata berupa slayer, syal (scarf), dan kain pantai (Wardoyo dan Widodo, 2016).

Pada tingkat pendidikan menengah, seperti SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari, Citeureup (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023) dalam pengenalan terhadap teknik tie dye tidak hanya memperkenalkan aspek seni dan kreativitas kepada peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memperkaya pembelajaran di luar kelas. Pelatihan pewarnaan kaos dengan teknik tie dye, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam berekspresi secara visual.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan pelatihan pewarnaan di atas kain dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari, Citeureup dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan berkaitan dengan realisasi pemecahan masalah tersebut, diantaranya: 1) penyampaian materi tentang jumputan, yang meliputi: teori tentang jumputan, perbedaan antara jumputan dan batik, karakteristik jumputan, cara pembuatan jumputan, 2) pemberian handout bagi para peserta pelatihan, 3) demonstrasi pembuatan tie dye, dilakukan tentang cara mendesain jumputan untuk membuat taplak meja, cara mengikat, cara memberi warna remasol, cara memberi water glass, cara pencelupan, dan 4) praktek pembuatan tie dye (Aini et al. 2019). Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan praktikum pembuatan pewarnaan kain dengan teknik jumputan, antara lain: Tahapan Kegiatan

### **1) Persiapan Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini seperti pewarna kain untuk bahan pewarnaan kain, kaos putih untuk bahan dasar pewarnaan kain, cuka makanan, air dan dua sendok garam. Produk tie dye dapat dibuat dengan kain, baik dari bahan

alam maupun sintesis. Berbagai jenis kain katun yang berasal dari sumber alam, seperti berkoline, prima, primissima, voalissima, hitam (blaco), santung, linen, sutera, dan lain-lain (Wardoyo dan Widodo, 2016). Pada kegiatan praktikum, peserta diminta membawa kaos bekas berbahan katun berwarna putih. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik ikat, yaitu tali rafia dan karet gelang sebagai alat memikat kain, ember untuk mencelup kain, gunting untuk memotong ikatan pada kain, kayu sebagai alat pengaduk, pipa pralon untuk menggulung kain dalam membentuk pola dan kelereng/batu/ uang koin untuk pola batik diatas kain (Prihatin et al. 2023).

## 2) **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pembuatan batik kain jumputan dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh para peserta, diantaranya: 1) siapkan alat dan bahan pembuatan pewarnaan kaosnya; 2) membuat pola kain, 3) mengikatnya ke kain yang sudah diisi dengan biji-bijian/ batu atau koin; 3) perebusan atau penyemprotan zat pewarna kain yang sudah diikat; 4) mengeringkannya; 5) membilas kain dengan air; dan 6) penjemuran kembali (Prihatin et al. 2023).

## 3) **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut setelah selesai pelatihan ini dengan melakukan komunikasi secara berkala dengan pihak guru biologi (mitra) di SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari. menggunakan aplikasi whatsapp. Komunikasi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan lanjutan dalam pembuatan produk pewarnaan kaos yang dapat diperjualbelikan ke masyarakat melalui online.

## 3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pembuatan pewarnaan kain dengan teknik jumputan (tie dye) dilakukan oleh peserta sangat antusias. Hal ini diperkuat dari hasil angket bahwa semua peserta sebanyak 23 orang atau 100% belum pernah melakukan pelatihan pewarnaan pembuatan di atas kaos bekas, baik di sekolah maupun di rumah. Pada saat praktik, peserta melakukan secara interaktif dan mandiri setiap tahapannya dari proses pembentukan pola atau motif diatas kaos hingga proses penjemuran.



**Gambar 1.** Peserta melakukan pemberian zat pewarna ke atas kaos

Jumlah peserta sebanyak 22 orang (95,65%) yang merasa pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam mewarnai kaos dengan berbagai motif atau pola menggunakan teknik jumputan. Keterampilan yang diperoleh menjadi bekal bagi peserta setelah lulus sekolah untuk mempelajari lebih dalam dan membuat produk sebagai bidang usaha pakaian. Suliyanthini dan Noerharyono (2023) menyebutkan bahwa proses pembuatan produk tie dye dapat diterapkan melalui pembelajaran project based learning dilakukan oleh guru di sekolah.



**Gambar 2.** Hasil karya peserta dalam pembuatan tie dye

Setiap peserta membawa kaos bekas berwarna putih untuk diberikan motif dan zat pewarna. Motif yang dihasilkan sangat bervariasi, sesuai dengan kreativitas dan imajinasi dari setiap peserta. Semua peserta menyatakan bahwa pewarnaan kaos bekas dengan teknik jumputan termasuk dalam kriteria daur ulang berupa reuse. Pengolahan reuse dilakukan dengan menggunakan kembali produk atau barang yang masih layak digunakan kembali atau menggunakan lagi suatu barang lebih dari sekali (Widyani et al. 2023; Junaidi & Utama, 2023). Jika kaos bekas tidak diberikan zat pewarna dan motif, kaos tersebut akan dibuang. Namun, kaos yang bekas dari hasil pemberian zat pewarna pakaian dan bentuk motifnya terlihat seperti baru kembali.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peserta melakukan secara interaktif dan mandiri setiap tahapannya dari proses pembentukan pola atau motif di atas kaos bekas hingga proses penjemuran sehingga meningkatkan kreativitas. Proses pembuatan produk tie dye dapat diterapkan melalui pembelajaran project based learning dan bisa juga sebagai implementasi dari pengelolaan 3R yang dilakukan oleh guru di sekolah. Saran yang diperlukan yaitu guru dapat mengajak peserta didik untuk terus melakukan terus menerus dengan pembuatan motif yang bervariasi kembali sehingga keterampilan peserta didik bisa terus terasah dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini N., Kusumawardani H., Hadijah, I. (2019). Pelatihan keterampilan produktif pembuatan tie dye (ikat celup) bagi Ibu-ibu PKK RW XI Kelurahan Madyapuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang. *Jurnal Karinov*, Vol. 2 No. 2. pp. 127-133.
- Diba, F., & Wahyuningsih, U. (2021). Studi literatur: pelatihan ikat celup sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap penggunaan pewarna alam. *Jurnal Online tata Busana*, Vol 10. No 1. pp. 127-136.
- Junaidi., Utama, A. A. (2023). Analisis pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) (Studi Kasus di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol 7. No 1. pp. 706-713.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9C78A9EFA223F2177B6D#>
- Prihatin P., Sumadi., Asmidar., Prastawa, W., Hendratno., Heruningrum. (2023). Pelatihan seni batik ikat (tie dye) dalam peningkatan siswa kreatif di SMA Negeri 3 Kota Padangpanjang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 7. No 1. pp. 41-52.
- Suliyanthini D., Lubis H., Noerharyono M., Utari D. (2023). Pengabdian masyarakat pelatihan eksplorasi produk tie dye sebagai produk souvenir bagi guru MGMP dan warga Desa Cisaat abupaten Subang. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, Vol 6. No 1. pp. 99-107.
- Suliyanthini D., Noerharyono M. (2023). Manajemen pembelajaran project based learning tie dye shibori pengabdian masyarakat SMK Mahdatul Ilmi Muara Gembong Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2023 (SNPPM 2023)*.
- Wardoyo S., Widodo, S.T. (2016). Inovasi perancangan motif tie-dye (ikat celup) di Kota Yogyakarta. *CORAK: Jurnal Seni Kriya*, Vol 5. No 1. pp. 81-92.
- Widyani B., Najmailya F. N., Carolina G. A., Annisa K. N., Al Madani M., Kurliansyah M. A., Assyifa M., Rosita., Rahmadina S. A., Rufa'ida Z. A., Yuserina F., Erlyani N. (2022). *Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol 4. pp. 84-90.